

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Seni rupa merupakan salah satu kebutuhan dari bagian pendidikan yang dipelajari di sekolah, dimana secara formal diberikan kepada siswa untuk mencapai kehidupan yang berkualitas. Pendidikan seni rupa pada dasarnya diarahkan untuk menumbuh kembangkan kepekaan rasa, serta memiliki daya cipta, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni.

Kemampuan tersebut dapat tumbuh kembang, bila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Seni sebagai bahan dari alat pendidikan memiliki fungsi yang berarti bagi perkembangan anak didik, diantaranya pendidikan seni sebagai media ekspresi, sebagai media komunikasi, dan sebagai media pembinaan kreativitas serta sebagai media pengembangan bakat dan hobi. kerajinan merupakan bagian dari seni rupa.

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Misalnya kantong plastik , kertas, barang bekas, pipet, kain flanel, tali, dan lain-lain. Kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Tujuannya agar siswa dapat menciptakan suatu keterampilan suatu karya.

Akan tetapi, tidak semua peserta didik memiliki bakat dibidang kerajinan tangan, sehingga guru sering menemukan permasalahan dalam pembelajaran yaitu kurangnya kemauan siswa untuk melatih kreativitasnya dibidang kerajinan tangan, seperti membuat benda pakai dan hias. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa jadi rendah.

Hasil studi pendahuluan yang menunjukkan ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu penerapan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik bidang seni budaya khususnya materi kerajinan tangan, yaitu penerapan pembelajaran konvensional yang proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai pendengar pasif. Guru mendominasi peserta didik, memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa serta aturan-aturan dalam pembelajaran ditentukan oleh guru, sehingga tidak ada kebebasan bagi para siswa untuk berekspresi, akibat dari pengajaran yang bersifat konvensional tersebut adalah timbulnya perasaan bosan dan kekecewaan pada peserta didik yang menghalanginya daya kreativitas nya.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, dibutuhkan kreativitas guru yang dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik dan dikuasai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Untuk mengatasi masalah ini, guru sebagai tenaga pendidik dapat mengenalkan berbagai proses berpikir dan teknik pemecahan masalah yang kini terus mengalami penyempurnaan. Guru juga harus dapat menciptakan strategi, model dan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mampu mengembangkan model pembelajaran, karena strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas demi mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada hasil belajar Seni Budaya khususnya dalam praktek kerajinan tangan siswa di kelas VII-2 tergolong rendah. Dari 30 siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti pelajaran Seni Budaya dalam praktek kerajinan tangan hanya 6 siswa atau sekitar 20% siswa yang mampu mengikuti praktek kerajinan tangan dengan baik.

Tabel 1.1
Prsentase Ketuntasan Belajar

No	Nama	Nilai Rata-rata
1	Amanda Balqis	78
2	Ardan Agustina	60
3	Aprita Mustiana	60
4	Dayendra J	63
5	Dewi Oktavia	60
6	Dwiki Dermawan	65
7	Dhifa Ainnayah	63
8	Fani Suria	80
9	Handayani	55
10	Isma Ramadani	60
11	Jaka Tri Hutama	63
12	Juliana Maya	60
13	Khairunnisa	65
14	Mhd. Yamin Lubis	60
15	Mhd. Mirwansyah	80
16	Mhd. Refiansyah	78
17	Mhd. Fikri	60
18	Nahklatul	55
19	Nela Aprelia	55
20	Putri Ningsi	75
21	Pratiwi Nur	70
22	Putri Nabila	60
23	Ridho Maghriza	65
24	Riska Wahyuni	55
25	Seftia Indah	65
26	Salma Aribah	65
27	Sinta Angraini	60
28	Tri Syuci	65
39	Tri Yani	60
30	Wahyuni	80
	Jumlah	64,66

(Sumber: Daftar Nilai Guru SBK)

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, diperlukan pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru yang baik adalah guru yang memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa

untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih model yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar dan kondusif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam hal tersebut terjadi karena, ada masalah lain yang terkait dengannya seperti masalah siswa tidak memiliki bakat, siswa kurang kreatif, siswa kurang mau berlatih, masalah strategi pembelajaran yang tidak sesuai, siswa dalam belajar sebagai objek bahan sebagai subjek, siswa kurang bebas berekspresi. Selanjutnya bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut? Apakah pembelajaran dilakukan hanya untuk siswa yang berbakat saja? Apakah pembelajaran harus menerapkan kebebasan siswa untuk berekspresi? Apakah pembelajaran hanya berdasarkan pengelompokan siswa aktif dan kreatif? Bagaimanakah bila pembelajaran strategi pembelajaran *cooperatif* tipe jigsaw? Apakah strategi *cooperatif* tipe jigsaw dapat memperbaiki hasil belajar kerajinan tangan menjadi tinggi?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pelebaran masalah yang akan diuraikan dalam penulisan ini dan sesuai dengan judul yang penulis sajikan, maka batasan masalah yang penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Masalah yang diteliti adalah hasil belajar kerajinan tangan membuat bunga dengan strategi *cooperatif* melalui menurut kerja kelompok, kerja kelompok yang dimaksudkan adalah kerja kelompok *cooperatif* tipe jigsaw, (2) Penggunaan bahan kantong plastik pada

pelajaran kerajinan tangan, (3) Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kerajinan tangan siswa di kelas VII-2 SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tembung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan strategi *cooperatif* Tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar kerajinan tangan di Kelas VII-2 SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tembung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ingin mengetahui apakah dengan menggunakan strategi *cooperatif* tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar kerajinan tangan di Kelas VII-2 SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tembung. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar kerajinan tangan siswa SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tembung kelas VII-2 dengan menggunakan bahan kantong plastik dan metode *cooperatif* tipe jigsaw.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari PTK ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan guru tentang penggunaan strategi *cooperatif* learning terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar seni budaya dan keterampilan SBK

3. Sebagai referensi dan masukan bagi sekolah, khususnya guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Defenisi Operasional Variabel.

1. Hasil belajar kerajina tangan kantong plastik dapat diartikan sebagai hasil kerja atau keberhasilan siswa menciptakan karya kerajinan tangan bunga dari bahan kantong plastik setelah proses pembelajaran dengan *cooperatif* tipe jigsaw.
2. Strategi *cooperatif* tipe jigsaw adalah cara belajar berkelompok, tiap kelompok ada tim ahli yaitu satu orang siswa yang dianggap memiliki hasil belajar kerajinan tangan yang baik dan terampil. Siswa belajar dengan tim ahli yang digabungkan/dikelompokkan dengan siswa yang terlihat tidak mampu atau kurang mampu dari hasil belajarnya. Tugas tim ahli memberikan/membantu membimbing membuat kerajinan tangan kantong plastik kepada teman anggotanya dan mengajari anggotanya yang terbentur.